

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Perencanaan keuangan

Perencanaan berisi perumusan dari beberapa tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan, bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan merupakan suatu proses menganalisa tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu menjadi urutan tindakan sistematis. Menurut Sarah Usman (2017) perencanaan mengandung beberapa arti lain seperti :

- a) Proses : konsep dasar yang menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan akan berjalan sesuai dengan tahap-tahap yang ditentukan.
- b) Penetapan tujuan dan sasaran : kegiatan merencanakan ke arah mana organisasi dapat menetapkan tujuan nya secara khusus ataupun umum, tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek.
- c) Pemilihan tindakan : organisasi harus mengoptimalkan pada beberapa tindakan yang efektif.
- d) Mengkaji cara terbaik : walaupun pilihan tindakan itu sudah dianggap baik namun bisa saja tetap tidak efektif kalau dilakukan dengan cara kurang baik.
- e) Tujuan : menyangkut hasil akhir atau sasaran khusus yang diinginkan oleh organisasi keinginan itu bisa dinyatakan dalam suatu standar-standar yang berlaku baik kualitatif maupun kuantitatif.

Pentingnya Suatu Perencanaan, seperti :

- a) Untuk mengoordinasikan usaha-usaha. Di dalam suatu organisasi pekerjaan-pekerjaan dilakukan individu dan kelompok yang memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda-beda. Maka perlu dilakukan koordinasi, agar tujuan dan kepentingan itu tidak keluar dari tujuan organisasi.
- b) Untuk mengatasi perubahan. Dengan adanya perencanaan yang matang maka perubahan-perubahan potensial yang akan terjadi akan dapat diantisipasi secepat mungkin.
- c) Untuk pengembangan manajer. Manajer harus bertindak proaktif dan membuat hal-hal terjadi dan bukan sebaliknya, bertindak reaktif dan membiarkan hal-hal terjadi. Tindakan perencanaan akan mempertajam kemampuan manajer untuk berfikir ketika mereka mempertimbangkan gagasan-gagasan abstrak dan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.
- d) Untuk pengembangan standar kinerja. Keberhasilan yang dicapai pada masa lalu akan menjadi standar kinerja untuk masa yang akan datang. Tanpa perencanaan, standar performa mungkin tidak rasional dan subjektif.

Dan keuangan sendiri adalah membahas persoalan finansial baik itu untuk individu dan juga perusahaan. Jadi perencanaan keuangan adalah sebuah kegiatan untuk menganalisis dan memprediksi rencana-rencana keuangan baik itu untuk pribadi atau untuk sebuah perusahaan. Rencana keuangan adalah alat vital untuk membantu pengusaha mengelola bisnis mereka dengan lebih efektif, mengarahkan jalan di sekitar perangkap yang menyebabkan kegagalan (Norman M. Scarborough, 2008). Menurut Galang (2017) literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen penggunaan uang. Berikut terdapat dua macam perencanaan keuangan, yaitu :

- Perencanaan keuangan perusahaan

Salah satu hal yang umum sebuah perencanaan keuangan lebih sering ke bisnis untuk merancang rencana keuangan yang dirancang dengan baik, praktis dan realistis. Pengusaha yang mengabaikan aspek keuangan bisnis mereka berisiko melihat perusahaan mereka menjadi statistik kegagalan lainnya dan rencana keuangan perusahaan mereka dapat di prediksi agar memungkinkan mereka membuat rencana untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Fahlevi, M., dkk (2019) teknik Perencanaan Keuangan :

1) Anggaran Kas (*Cash planning*)

Anggaran kas atau *Cash planning*, meliputi persiapan dari budget kas perusahaan. Penyusunan *cash planning* bagi suatu perusahaan sangat penting artinya bagi pengendalian tingkat likuiditas.

Komponen dalam anggaran kas terdiri dari :

- 1) Saldo awal kas
- 2) Penerimaan kas
- 3) Pengeluaran kas
- 4) Surplus atau defisit kas sebelumnya
- 5) Safety cash
- 6) Saldo kas akhir

Bila dipersingkat sebuah komponen anggaran kas terdiri dari :

- (a) Perencanaan penerimaan kas (aliran kas masuk/*Cash in flow*)
- (b) Perencanaan pengeluaran kas (aliran kas keluar/*Cash out flow*)

2) Peramalan Penjualan

Ramalan penjualan (*sales forecast*) pada umumnya dimulai dengan suatu tinjauan mengenai penjualan selama lima sampai sepuluh tahun ke belakang, yang dinyatakan dalam grafik. Bagian pertama dari grafik tersebut dapat saja membuat data penjualan dari lima tahun terakhir karena

studi perusahaan telah menunjukkan bahwa pertumbuhan masa depan perusahaan lebih erat hubungan dengan kejadian-kejadian terkini dibandingkan dengan masa silam yang jauh dibelakang.

- Perencanaan keuangan pribadi

Dalam proses perencanaan keuangan juga dapat dimulai dari kebutuhan laporan keuangan yang di butuhkan oleh setiap individu sebagai fungsi panduan keuangan pribadi. Dan fungsi lainnya dari laporan keuangan pribadi adalah sebagai umpan balik (*feedback*) untuk menilai sejauh mana hasil yang telah dicapai sehubungan dengan rencana keuangan yang telah di rancang. Menurut Ridwan dan Inge (2001) terdapat dua macam jangka perencanaan keuangan, yaitu :

- a. Rencana keuangan jangka panjang (Strategi)

Rencana keuangan jangka panjang adalah rencana kegiatan keuangan jangka panjang dan antisipasi pengaruh keuangan dari kegiatan perusahaan dan memiliki periode perencanaan berkisar 2 sampai 10 tahun.

- b. Rencana keuangan jangka pendek (Operasional)

Rencana keuangan jangka pendek adalah rencana kegiatan keuangan jangka pendek dan antisipasi pengaruh keuangan dari kegiatan perusahaan dan memiliki periode perencanaan berkisar 1 sampai 2 tahun.

Dalam laporan keuangan pribadi juga diperlukannya laporan-laporan lainnya. Dan laporan-laporan lainnya ini memiliki fungsi yaitu mengetahui secara terperinci keadaan keuangan seorang individu tersebut dan akan menghasilkan sebuah jawaban seperti kondisi keuangan seorang individu tersebut. Berikut macam-macam isi dari laporan di dalam perencanaan

keuangan pribadi menurut Financial Planning Standards Board (2007), yaitu sebagai berikut :

a. Fungsi Laporan Keuangan Neraca Keuangan (*Balance Sheet Statement*)

Laporan neraca adalah merupakan suatu pelaporan keuangan pada satu tanggal tertentu atas semua aktivitas keuangan di masa lalu. Jadi laporan neraca ini memiliki hubungan antara nilai kekayaan bersih (*net worth*), aset-aset (*assets*) dan hutang-hutang (*liabilities*) yang dapat di rumuskan seperti berikut :

$$\text{Nilai kekayaan bersih} = \text{Aset} - \text{Hutang}$$

b. Fungsi Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Tujuan utama laporan arus kas menurut FASB (1993:1017) adalah untuk menyediakan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan dalam satu periode. Yaitu suatu bentuk laporan keuangan untuk mengungkapkan jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan oleh seorang individu pada periode tertentu. Dalam SFAS No. 95 dan PSAK No 2 dinyatakan bahwa laporan arus kas harus menunjukkan :

- a. Arus kas dari kegiatan operasi.
- b. Arus kas dari kegiatan investasi.
- c. Arus kas dari kegiatan pendanaan (*financing*).

Jadi terdapat nilai bersih arus kas (*net cash flow*) yang didapatkan dengan mengurangi posisi arus kas masuk (*cash inflows*) dan arus kas keluar (*cash outflows*) dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Nilai arus kas bersih} = \text{ arus kas masuk} - \text{ arus kas keluar}$$

Dalam laporan arus kas dapat disusun menggunakan dua metode yaitu, metode langsung atau tidak langsung (Baridwan, 1990). Metode langsung adalah menyusun laporan arus kas yang memisahkan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas. Jumlah-jumlah yang dilaporkan sebagai penerimaan dan pengeluaran kas adalah jumlah bruto. Penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan metode tidak langsung dilakukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih akibat adanya deferral dan accrual transaksi pembayaran dan penerimaan kas yang terkait dengan kegiatan operasi masa kini atau masa yang akan datang, dan pengaruh transaksi investasi dan pendanaan.

c. Rasio-rasio Keuangan (*Financial Ratios*)

Rasio keuangan memiliki fungsi untuk melihat seberapa besar prosentase perencanaan keuangan individu seperti melihat seberapa besar isi dari neraca dan laba rugi yang individu tersebut miliki. Macam-macam rasionya seperti berikut :

a) Rasio Likuiditas (*Basic Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas membahas tentang gambaran kemampuan sebuah aset untuk dikonversikan dengan cepat dan mudah ke dalam bentuk kas dan ditujukan rasionya dalam jumlah bulan. Dengan cara membandingkan jumlah pendapatan dan pengeluaran, maka akan di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio likuiditas} = \frac{\text{Kas atau setara kas}}{\text{Pengeluaran bulanan}}$$

b) Rasio Aset Likuid Terhadap Nilai Kekayaan Bersih (*Liquid Assets to Net Worth Ratio*)

Rasio ini melihatkan indikasi terhadap berapa banyak jumlah nilai bersih kekayaan seseorang dalam bentuk kas atau setara kas. Suatu nilai sudah dapat di katakan cukup bersih jika hasil rasio sebesar 15%. Dengan perhitungan rumus sebagai berikut :

Rasio Aset Likuid Terhadap Nilai Kekayaan Bersih =

$$\frac{\text{Aset likuid}}{\text{Nilai bersih kekayaan}}$$

c) Rasio Tabungan (*Saving Rasio*)

Rasio tabungan adalah sebuah salah satu indikator yang menyatakan tingkatan prosentase dari pendapatan kotor yang disisihkan untuk penggunaan atau konsumsi dimasa depan (dalam bentuk simpanan atau tabungan). Dan seorang individu dapat dinilai sehat secara keuangannya jika memiliki tingkat rasio 10% atau lebih. Dengan perhitungan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio tabungan} = \frac{\text{Tabungan}}{\text{Pendapatan kotor}}$$

d) Rasio Perbandingan Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio perbandingan hutang terhadap aset merupakan sebuah barometer pengukuran yang lebih luas lagi terhadap likuiditas keuangan seorang individu atau rumah tangga. Dan secara spesifik rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seorang individu dalam membayar hutang-hutangnya dengan posisi keuangan seseorang yang bisa di anggap aman jika memiliki tingkat rasio 50% atau kurang. Dengan perhitungan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio perbandingan hutang terhadap aset} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

e) Rasio Kemampuan Pelunasan Hutang (*Debt to Service Ratio*)

Pada rasio ini membandingkan antara total pembayaran tahunan pinjaman dengan total pendapatan setahun. Rasio ini dapat menunjukkan berapa banyak jumlah pendapatan yang dibutuhkan dalam setahun untuk membayar total hutang tahunan. Dengan tingkat rasio 35% atau kurang, mengindikasikan kecukupan dana untuk pembayaran hutang, sementara rasio 45% atau lebih dinilai bahwa porsi pembayaran hutang tahunan terlalu besar. Perhitungan rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Rasio kemampuan pelunasan hutang} =$$

$$\frac{\text{Total pembayaran pinjaman tahunan}}{\text{Total pendapatan tahunan}}$$

f) Rasio Kemampuan Pelunasan Hutang Non Hipotek (*Non Mortgage Debt Service Ratio*)

Mirip dengan *debt service ratio*, tetapi rasio ini membandingkan total pendapatan tahunan terhadap pembayaran keseluruhan pinjaman setahun di luar pembayaran *mortgage*. Dengan level rasio 15% atau kurang dinilai masih dalam ambang wajar, sementara rasio 20% dinilai bahwa posisi *non mortgage* terlalu tinggi. Dengan perhitungan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio kemampuan pelunasan hutang non hipotek} =$$

$$\frac{\text{Total pembayaran pinjaman tahunan nonhipotek}}{\text{Total pendapatan tahunan}}$$

g) Rasio Perbandingan Nilai Bersih Aset Investasi Terhadap Nilai Bersih Kekayaan (*Net Investment Asset to Net Worth Ratio*)

Pada rasio ini membandingkan nilai aset untuk investasi dengan total nilai bersih kekayaan. Rasio ini sangat membantu untuk menunjukkan seberapa baik seorang individu dalam melipat gandakan total kapitalnya. Secara umum, seorang individu diharapkan mempunyai rasio perbandingan nilai bersih aset investasi terhadap nilai bersih kekayaan sekitar 50% atau lebih dan presentasi ini harus semakin membesar dengan seiring semakin dekatnya waktu pensiun. Dan dapat di rumuskan sebagai berikut :

Rasio perbandingan nilai bersih aset investasi terhadap nilai bersih kekayaan =

$$\frac{\text{Total aset investasi}}{\text{Nilai bersih kekayaan}}$$

h) Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Rasio solvabilitas memiliki tujuan untuk menunjukkan dalam prosentase, tingkat kemungkinan kebangkrutan seseorang. Dengan melihat total hutang dan total asetnya, dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio solvabilitas} = \frac{\text{Total nilai bersih kekayaan}}{\text{Total aset}}$$

2.1.2 Pendapatan

Pendapatan dapat memiliki arti yang bermacam-macam,

tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pada penelitian ini akan fokus pada pendapatan yang dihasilkan oleh perorangan atau pribadi. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan dapat berupa upah/gaji, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial (misal beasiswa) atau asuransi pengangguran. Menurut pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan (Oliver, 2013).

Pendapatan adalah perolehan kas masuk berupa uang baik di hasilkan dari jeripayah seseorang. Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/ gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara (Sukirno, 2004:37).

Jenis pekerjaan termaksud salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya, jika pendidikannya lebih tinggi maka jenis pekerjaannya pun akan lebih tinggi dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh seseorang. Selain itu jenis pekerjaan seseorang akan dilihat sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu tingkat pendidikan dan keterampilan sangat mempengaruhi jenis pekerjaan. Menurut Hartono Widodo (2000) macam-macam pendapatan dapat digolongkan menjadi berikut:

- 1) Pendapatan berupa uang, adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang, adalah semua pendapatan yang sifatnya

reguler dan diterimakan dalam bentuk barang.

- 3) Lain-lain penerimaan uang dan barang. Penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang hasil undian, warisan, penagihan piutang dan lain-lain.

Menurut Heri Sudarsono (2007) macam-macam pembagian pendapatan, sebagai berikut :

- 1) Pendapatan pokok, yaitu pendapatan yang tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.
- 2) Pendapatan sampingan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan.
- 3) Pendapatan lain-lain, yaitu pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, pendapatan bukan dari usaha.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Hartono Widodo (2000) adalah sebagai berikut :

- 1) Kesempatan kerja yang tersedia
Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- 2) Kecakapan dan keahlian
Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
- 3) Motivasi
Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
- 4) Keuletan bekerja
Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan,

keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

6) Modal atau Capital

Modal dalam pengertian ekonomi umum mencakup benda-benda seperti tanah, gedung-gedung, mesin-mesin, alat perkakas, dan barang produktif lainnya untuk suatu kegiatan usaha. Sehubungan dengan kegiatan operasi badan usaha, modal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Febrian y Fitria (2018)	Pengaruh gaya hidup dan manajemen keuangan terhadap perilaku investasi pada keluarga wirausaha.	Peneliti ini menggunakan kuantitatif dan menggunakan beberapa data primer dan sekunder.	Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dapat menggambarkan identitas dari suatu kelompok yang terdapat dalam masyarakat. Penelitian pada variabel manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku investasi. Penelitian

				manajemen keuangan menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap perilaku investasi. Hasil penelitian ini berhubungan positif pada manajemen keuangan dan perilaku investasi. Artinya, semakin tinggi tingkat pelaksanaan manajemen keuangan, maka akan semakin tinggi pula perilaku investasi yang dilakukan keluarga wirausaha.
2.	Frahlevi (2017)	Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga (Studi Kasus Ibu PKK Kelurahan Sawojajar, Malang)	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan lain-lain dan pengetahuan yang luas mempunyai pengaruh positif dan signifikan, pendapatan pokok dan pengelolaan keuangan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan pendapatan sampingan dan perencanaan pengeluaran mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan.
3.	Istrilista (2016)	Pengaruh Pendapatan	Metode penelitian yang	Pendapatan tidak berpengaruh dan pengetahuan keuangan

		dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya	digunakan adalah explanatory study.	memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
--	--	--	--	---